

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI
ANAK BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA DI SMP NEGERI 3 SEMENDE DARAT ULU
KABUPATEN MUARA ENIM**

SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SEPRIANAH
NIM : 131 621 0710

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Seprianah

NIM : 1316210710

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Seprianah

NIM : 1316210710

Judul : Upaya Guru Agama Islam dalam Memotivasi Anak Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suhirman, M.Pd

Aziza Aryati, M.Ag

NIP.196802191999031003

NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, “Upaya Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim” yang disusun oleh SEPRIANAH NIM.1316210710 telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam (PAI).

Ketua

Drs. Sukarno, M. Pd.

NIP.196102052000031002

Sekretaris

Fatrica Syafri, S. Sos, M. Pd. I

NIP. 198510202011012011

Penguji. I

Mus Mulyadi, M. Pd.

NIP. 197005142000031064

Penguji. II

Dra. Nurniswah, M. Pd.

NIP.196308231994032001

Bengkulu, Januari 2018

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Tidak terlepas dari kata Alhamdulillahirobbil `Alamin atas anugerah dan kasih sayang-Nya dan terima kasih yang mendalam ku persembahkan:

1. Ayahanda Wahbi dan Ibunda Timiyah tercinta, dengan penuh ketulusan dan kesabaran senantiasa menyertai dan mengiringi setiap langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih sayang dan doa tiada hentinya.
2. Kakakku tersayang Sri Muldiati, Nazirin, Ahmad Rusli dan Khairul Akmal yang selalu memberikan support serta doa dalam keberhasilanku.
3. Adikku Hapriani tersayang semoga menjadi anak yang solehah dan dapat dibanggakan.
4. Pacarku Fendi Pranata yang selalu memberikan semangat dan support.
5. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan, motivasi, masukan demi keberhasilanku.
6. Seluruh dosen-dosenku yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan tugas terakhir ku.
7. Teman-teman seperjuanganku di IAIN Bengkulu Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
8. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Motto

Selaku ada harapan bagi mereka yang sering berdoa
Selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha
(Seprianah)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Seprianah

NIM : 1316210710

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Guru Agama Islam dalam Memotivasi Anak Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2017

Yang menyatakan,



Seprianah

NIM. 1316210710

KATA PENGANTAR

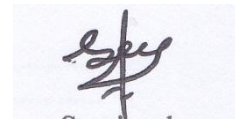
Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Agama Islam dalam Memotivasi Anak Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyediakan wadah untuk berprestasi dan motivasi.
3. Dr. Suhirman, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis menyelesaikan proposal skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
4. Aziza Aryati, M. Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis menyelesaikan proposal skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
5. Segenap Staf Perpustakaan dan Karyawan IAIN Bengkulu yang turut membantu menyelesaikan proposal skripsi ini dan telah memberikan fasilitas kepada penulis.

6. Eddy Sukandar S.S selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SMPN 03 Talang Berangin.
7. Nashiruddin S.Pd.I dan Ibuk Siti Hafizah M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan telah memberikan kemudahan selama penelitian ini.
8. Teman-teman yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bengkulu, Desember 2017

Penulis



Seprianah
1316210710

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Konsep Guru	9
a. Pengertian Guru	9
b. Kode Etik Profesi Guru	12
c. Kompetensi Guru	14
d. Hak dan Kewajiban Guru.....	16
e. Peran Guru	19
f. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Konsep Belajar	22
a. Pengertian Belajar	22
b. Teori-teori Belajar	24
c. Ciri-ciri Belajar	25
3. Konsep Motivasi	25
a. Pengertian Motivasi	25
b. Macam-macam Motivasi.....	27
c. Teori-teori Motivasi	28
d. Fungsi Motivasi.....	29
4. Pengertian Motivasi Belajar.....	29
5. Indikator Motivasi Belajar	30
6. Cara-cara dalam Menumbuhkan Motivasi	33
7. Motivasi Belajar yang Tinggi	35
8. Pentingnya Motivasi dalam Belajar	36

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	38
10. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	39
B. Hasil Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisa Data.....	50
BAB IV LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	52
a. Sejarah dan Keadaan Geografis SMPN 3 Semende Darat Ulu.....	54
b. Keadaan Sekolah.....	55
B. Penyajian Data Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Seprianah, Februari, 2018, Upaya Guru Agama Islam dalam Memotivasi Anak Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Suhirman. M.Pd, 2. Aziza Aryati, M.Ag.

Kata Kunci: Guru dan Motivasi Belajar.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Agama Islam dalam Memotivasi Anak Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru agama Islam dalam memotivasi anak belajar Pendidikan Agama Islam dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru agama Islam dalam memotivasi anak belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni dengan teknik triangulasi sumber, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa kelas VIII.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu 1. Menciptakan suasana kelas yang kondusif, 2. Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam, 3. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, 4. Menumbuhkan persaingan dan kerjasama, 5. Memberikan penghargaan untuk memotivasi. Faktor pendukung dan penghambat yaitu: 1. Lingkungan sekolah, 2. Kerjasama guru dan orang tua, 3. Terbatasnya waktu pelajaran, 4. Terbatasnya media pembelajaran, 5. Kurang pengetahuan guru tentang metode.

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Fasilitas Pokok Belajar Mengajar	54
2. Keadaan Guru	55
3. Jumlah Peserta Didik	56

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : SK Penelitian
- Lampiran 5 : SK Judul
- Lampiran 6 : SK Pembimbing
- Lampiran 7 : SK Komprehensif
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 10 : Surat Pergantian Judul
- Lampiran 11 : Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka untuk mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran,

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1-3.

² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4

keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain. Agama merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan menumbuhkan ketenangan hati pemeluknya. Agama akan memelihara manusia dari penyimpangan, kesalahan, dan menjauhkannya dari tingkah laku yang negatif. Bahkan agama akan membuat hati orang jernih, halus dan suci.³

Pendidikan agama memegang peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut, dimana pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dapat mengantarkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar dan sempurna, serta dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain dan dari perbuatan-perbuatan yang munkar dan merusak.

Pendidikan agama Islam menitik beratkan pada pembinaan akhlak yang mulia, diantaranya pendidikan tentang keadilan terhadap sesama, pendidikan tingkah laku, memperbaiki diri, berbuat baik kepada kerabat serta mencegah dari perbuatan yang keji, sesuai dengan firman Allah SWT pada Surah An-Nahl ayat 90, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 7-10.

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90).⁴

Masalah pendidikan merupakan masalah kepentingan yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Dalam proses pendidikan tidak bisa berlangsung tanpa adanya peran serta seorang guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur seorang guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa tugas dan tanggung jawab guru agama adalah berat, globalisasi yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat menjadikan guru harus berjuang keras. Tugas dan tantangan guru era sekarang berbeda dengan era sebelumnya. Dibutuhkan banyak hal, berupa kemampuan dan strategi agar guru senantiasa dapat

⁴Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*.(Bandung: CV Diponegoro, t.t.), h. 277.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

menjalankan perannya secara optimal. Guru yang pasif dan tidak responsif akan kehilangan peran strategisnya.⁶

Dengan demikian berbagai macam tuntutan dan tugas yang dilakukan oleh guru agama, secara tidak langsung akan muncul berbagai macam masalah yang dihadapi oleh guru agama itu sendiri, seperti masalah dalam mengajar, masalah dalam keprofesionalan dalam bekerja, masalah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan lain-lain. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 20 Oktober 2016, bahwa di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah karena ketika pelajaran sedang berlangsung masih banyak siswa terlambat masuk kelas, banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas, kebanyakan siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, siswa asyik sendiri dengan teman sebangku, siswa sering mengganggu teman lainnya dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari betapa pentingnya belajar pendidikan agama Islam untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat.⁷

Masalah yang terjadi di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu ini pada umumnya juga banyak terjadi di sekolah-sekolah lain. Meskipun, begitu

⁶ Budiman N.N, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, tt), h. 16

⁷ Wawancara dengan Nashiruddin, *Dkk.*, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, 20 Oktober

apapun masalah yang dihadapi guru, besar atau kecil masalah tersebut tetap harus diatasi dan dicarikan solusinya, agar kedepannya tidak menjadi suatu kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis dapat merumuskan judul penelitian, yaitu “Upaya Guru Agama dalam Memotivasi Belajar Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah karena ketika pelajaran sedang berlangsung masih banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas, kebanyakan siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, sering mengerjakan PR di sekolah dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.
2. Siswa belum menyadari betapa pentingnya belajar pendidikan agama Islam untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat`

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan guru yang dimaksud untuk memotivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu:
 - a. Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif
 - b. Menggunakan Metode dan Kegiatan Beragam
 - c. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu dan Hasrat Eksplorasi
 - d. Menumbuhkan persaingan dan Kerjasama
 - e. Memberikan Penghargaan untuk Memotivasi
2. Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam memotivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam
 - a. Faktor Pendukung
 1. Lingkungan Sekolah
 2. Kerjasama Guru dan Orang tua
 - b. Faktor Penghambat
 1. Terbatasnya Waktu Pelajaran
 2. Terbatasnya Media Pembelajaran
 3. Kurang Pengetahuan Guru tentang Metode Pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang ditempuh guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi guru dalam memotivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh yujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru agama Islam dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
 - c. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis

Memberikan masukan kepada guru-guru seberapa penting memberikan motivasi kepada siswa agar menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulisan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori, yang terdiri dari kajian pustaka yaitu konsep guru, konsep belajar, motivasi belajar, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian, yang terdiri dari: Jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Penyajian Data dan Pembahasan, yang terdiri dari Deskripsi wilayah penelitian, penyajian data wawancara, pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/mushola, di rumah dan tempat-tempat lainnya.⁸

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama guru akan efektif apabila guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

⁹Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), h. 11.

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul-betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹¹

¹⁰Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfa Beta, 2014), h.

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 5.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي
ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya:

Sesungguhnya Allah telah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rosul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. Dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS Ali Imran (3): 164).¹²

Dari ayat di atas, dapat kita pahami bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu, tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

1. Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, mendekati diri agar tetap berada pada fitrah.
2. Pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslim agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan.

Sangat jelas sekali bahwa tugas guru agama Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma (*norm dragger*) agama ditengah-tengah masyarakat.

Guru harus senantiasa memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dalam menjalankan proses pendidikannya, agar

¹²Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*.(Bandung: CV Diponegoro, t.t.), h. 70.

menghasilkan lulusan yang bermutu. Perlunya suatu kreativitas dan dobrakan gaya belajar baru yang dilakukan guru yang hanya mengedepankan sisi intelektual atau kognitif semata, tanpa melihat sisi pengembangan potensi lain dalam diri setiap murid. Guru tidak harus terjebak dalam buaian hasrat untuk memiliki jumlah murid yang banyak, karena itu akan melemahkan dirinya dalam stagnasi produktivitas.¹³

b. Kode Etik Profesi Guru

Setiap profesi sudah dapat dipastikan mempunyai kode etiknya masing-masing termasuk guru yang ada di dunia pendidikan. Dengan membuat kode etik, profesi guru sendiri akan menetapkan hitam dan putih niatnya untuk mewujudkan nilai-nilai moral yang dianggapnya hakiki. Hal ini tidak akan bisa dipaksakan dari luar. Seperti halnya profesi lain, kode etik Guru Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan dari cabang dan pengurus daerah PGRI dari seluruh penjurur tanah air, pertama dalam Kongres ke XIII di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam Kongres PGRI ke XVI tahun 1989 juga di Jakarta.¹⁴

Adapun teks Kode Etik Guru Indonesia yang telah disempurnakan tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 94.

¹⁴ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: PT Alfabeta, 2014), h. 107-108.

1. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI, sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁵

c. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah kemampuan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang

¹⁵Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 372-373.

diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.¹⁶

Guru sebagai bagian dari pendidikan, juga harus dapat menyesuaikan dirinya dengan perkembangan atau kemajuan zaman yang ada. Guru senantiasa dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sebagai langkah evaluasi dan proyeksi dalam menjalankan proses pendidikan. Di antara kompetensi yang perlu ditingkatkan itu adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai seorang guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kepada murid. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang khas, yang akan membedakan profesi guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.¹⁷

2. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15.

¹⁷ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 88-89.

kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.¹⁸

3. Kompetensi professional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya.

Profesionalitas guru mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Tanpa, profesionalisme, proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan ditempat, tidak ada tanda-tanda dalam peningkatan mutu kualitas pendidikan.¹⁹

4. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 117.

¹⁹ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 90.

kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁰

d. Hak dan Kewajiban Guru

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berbicara tentang guru, tentu ada aturan mainnya sendiri dalam menjalankan hak dan kewajibannya itu. Hak dan kewajiban guru sebagai pendidik telah

²⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 173.

diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pendidikan. Hak-hak guru itu ialah sebagai berikut:

- a. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- b. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- d. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
- e. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; penghasilan itu meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi.²¹
- f. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- g. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; perlindungan ini meliputi

²¹ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 77-78.

perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

- h. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- i. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- j. Memberikan kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.
- k. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam menjalankan tugas.
- l. Memiliki kebebasan untuk dalam organisasi profesi, guru membentuk organisasi profesi yang bersifat independen.

Kewajiban Guru antara lain sebagai berikut:

- 1. Memiliki bakat dan minat.
- 2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
- 3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.

5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
 6. Memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²²
- e. Peran Guru dan Pembelajaran

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang dididiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor-faktor tersebut dapat dipenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat

²² Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 78-79.

berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid.

3. Guru sebagai fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran, sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

4. Guru sebagai demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

5. Guru sebagai pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam pelajaran yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

6. Guru sebagai inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didiknya karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

7. Guru sebagai motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

8. Guru sebagai evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

f. Pengertian Pendidikan Agama Isla

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²³

Agama (*Ad-din*) adalah peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikaruniakan kepada manusia. Melalui lisan seorang manusia pilihan dari kalangan mereka sendiri, tanpa diusahakan dan diciptakanya. Agama merupaka balasan dan perhitungan, undang-undang, aturan-aturan berpikir, aturan berbuat, hukum-hukum, dan tata cara beribadah serta tunduk dan patuh. Agama Islam adalah akidah umat yang paling berharga, maka sepantasnyalah guru yang profesional yang mampu mengajarkannya.²⁴

2. Konsep Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Belajar juga dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke

²³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

²⁴ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1-5.

perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar, yaitu usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁵

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar juga berarti suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.²⁶

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa suatu saat akan menimbulkan suatu hasil tertentu. Belajar akan mengarah pada keadaan yang lebih baik dari pada keadaan sebelumnya.²⁷

Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah (*learning as relatively permanent change in behavioral potentiality that occurs as a result of reinforced practice*). Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan

²⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers 2016), h. 20

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13.

²⁷ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 23

atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan kualitas kemampuan tadi bersifat permanen. Belajar secara otodidak disebut juga *selfstudy* atau belajar mandiri. Misalnya, dengan membaca berbagai buku ilmu pengetahuan, mengerjakan sesuatu, jika perlu bertanya kepada orang lain yang ahli, mengikuti diskusi atau seminar, dan sebagainya.²⁸

b. Teori-teori Belajar

Secara global ada tiga teori tentang belajar yakni:

1. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan.

2. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan itu penting dilakukan secara menyeluruh. Tokoh penting yang

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), H. 227-228.

merumuskan penerapan dari kegiatan pengamatan ke kegiatan belajar itu adalah Koffka.

3. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Teori ini berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari aliran ini ada dua teori yang sangat terkenal, yakni Teori Konektionisme dan Teori Conditioning dari Pavlov.²⁹

c. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada berapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah. Perubahan menangkup seluruh aspek tingkah laku.³⁰

3. Konsep Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati

²⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 20016), h. 30-33.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 13.

secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.³¹

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik memenuhi kebutuhannya. Ada tiga unsur motivasi yang saling berkaitan, ialah motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*), motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.³²

Kekuatan mental atau kekuatan motivasi tersebut dapat dipelihara. Perjalanan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Paham-paham interaksionis, paham tugas perkembangan, dan teori emansipasi mengakui pentingnya pemeliharaan kekuatan motivasi belajar. Dorongan dari dalam atau kekuatan mental dan pengaruh dari luar berpengaruh pada kemajuan individu. Interaksi kekuatan mental dan lingkungan

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 3.

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 106.

luar tersebut ditentukan pula oleh respons dan prakarsa pribadi pelaku.³³

b. Macam-macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi,, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (Motivasi Intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (Motivasi Ekstrinsik).

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak terlalu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama dalam belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.³⁴

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi

84. ³³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 149-150.

ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³⁵

c. Teori-teori Motivasi

Teori-teori motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Teori Jenjang Kebutuhan (A. Maslow)

Menurut teori ini, ada lima tingkatan kebutuhan dalam diri manusia mulai dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi, yaitu kebutuhan jasmaniah (biologis), kebutuhan memperoleh rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan memperoleh harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kelima jenis kebutuhan itu merupakan suatu jenjang yang saling terkait, dan mendorong individu untuk melakukan berbagai tindakan.

2. Teori Motif Berprestasi (McClland)

Menurut McClland, pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan sebaik

³⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 20016), h. 90-91.

mungkin sehingga menghasilkan satu prestasi tertentu. Jadi, menurut teori ini perbuatan yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi sebaik mungkin dalam mencapai tujuan.

3. Teori Penguatan (Skinner)

Teori ini lebih banyak menekankan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Menurut teori ini kuat atau lemahnya dorongan bagi seseorang melakukan suatu tindakan banyak tergantung pada faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah dari hasil tindakannya.³⁶

d. Fungsi Motivasi

Motivasi berkaitan dengan tujuan. Motivasi diperlukan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Ada beberapa fungsi motivasi, diantaranya:

1. Mendorong manusia untuk berbuat.
2. Menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai.
3. Menentukan perbuatan.
4. Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.³⁷

4. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif

³⁶Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru* (Bandung: Alfabeta 2014), h. 53.

³⁷Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 139.

permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita dan sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.³⁸

5. Indikator Motivasi Belajar

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat di pelajari, sehingga motif ini dapat di perbaiki dan di kembangkan melalui proses belajar, seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugas secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Pekerjaan semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri melainkan dari upaya pribadi.

³⁸ Hamzah B.Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis di Bidang Pendidikan, h.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya di latar belakang oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seseorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi , justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan malu dengan gurunya atau diolok-olok temannya, atau dihukum oleh orang tuanya.dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Harapan di dasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya peserta didik yang menginginkan nilai yang tinggi dalam belajar maka dia akan belajar dengan kerja keras sehingga peserta didik diakui dan dihargai oleh guru maupun teman dengan prestasi yang di raihny.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Penghargaan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap prilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik

merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti bagus hebat dan lainnya disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti ini juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

e. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif belajar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

f. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang

bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Contohnya kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming dan sebagainya.³⁹

6. Cara-cara dalam menumbuhkan motivasi belajar

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar dimasa mendatang.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.

c. Saingan atau Kompetisi

Kompetisi atau persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

d. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat memotivasi. Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 70.

merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar , ini juga merupakan sarana motivasi.

e. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.

f. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana, menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.

g. Hukuman

Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika digunakan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif.

h. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

i. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Minat dapat dibangkitkan dengan membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode mengajar.

j. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

7. Motivasi Belajar yang Tinggi

- a. Tertarik kepada Guru
- b. Tertarik Kepada Mata Pelajaran yang Diajarkan
- c. Senang Berkompetisi yang Sehat
- d. Hasrat Ingin Tahu
- e. Senang Bekerja Keras untuk Mencapai Keberhasilan
- f. Keuletan dalam Mengerjakan Tugas
- g. Selalu Mengingat Pelajaran dan Mempelajarinya Kembali
- h. Ingin selalu bergabung dalam Kelompok Kelas.

- i. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain.⁴⁰

8. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif dan interaksi. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa SLTP dan SLTA. Sedangkan guru SLTP dan SLTA dituntut memperkuat motivasi siswa SLTP dan SLTA. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 89.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai contoh, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.⁴¹
- d. Membesarkan semangat belajar; sebagai contoh, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia akan berusaha akan cepat lulus.

Keempat hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat; meningkatkan, bila semangatnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak

⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 84.

memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar.

- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi semangat belajar.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar siswa tampak pada keinginan anak sejak kecil dan keberhasilan untuk mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan belajar, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar.

b. Kemampuan Siswa

Seperti halnya cita-cita, kemampuan siswa turut mempengaruhi motivasi belajar, karena dengan kemampuan yang dimiliki siswa, ia dapat melaksanakan tugas belajarnya.

c. Kondisi Siswa

Adapun kondisi yang dimaksud adalah kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah akan mengganggu perhatian belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya, merupakan lingkungan siswa yang turut mempengaruhi belajar siswa, oleh karena itu lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan masyarakat yang aman, tenteram, rukun dan nyaman, perlu ditingkatkan mutunya.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Seperti diketahui siswa mempunyai perasaan, perhatian, kemauan dan ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup siswa yang masih berkembang jiwa raganya, merupakan kondisi dinamis yang baik bagi pembelajaran.⁴²

10. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar dan yang ia cari sendiri. Keinginan belajar di sekolah tertentu dipusatkan dengan iklan yang benar. Membaca iklan tersebut memuaskan sebab ia membaca dengan

⁴²Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 97.

motivasi mencari sekolah. Hal tersebut tidak dialami oleh anak lain yang membaca iklan secara iseng. Perilaku membaca pada anak “pencari informasi sekolah” berbeda dengan perilaku membaca pada anak lain yang iseng membaca iklan. Motif membaca kedua anak tersebut berbeda. Demikian halnya dengan motif belajar pada siswa yang sedang membaca buku pelajaran. Membaca dengan motivasi “mencari sesuatu” lebih berarti bila dibandingkan dengan membaca “tanpa mencari sesuatu”. Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu, peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut: (a). Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar (b). Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran (c). Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa (d). Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar.⁴³

B. Hasil Penelitian Yang Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

⁴³ Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 101-106.

1. Eka Putriani tahun 2011, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Akidah Akhlak Peserta Didik di SMPN 5 Kota Bengkulu.” Menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang di tempuh guru pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat guru tersebut. Rumusan permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina peserta didik dalam meningkatkan motivasi. Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (observasi), angket, wawancara, dan memanfaatkan dokumentasi sebagai data pendukung.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan keteladanan dan pembiasaan serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Rohis, sholat zuhur berjamaah, PHBI, dan pesantren kilat di bulan Ramadhan. Akan tetapi program tersebut belum berjalan dengan optimal disebabkan oleh tenaga yang dimiliki hanya satu orang, dan hal ini tidak mungkin untuk dilaksanakan semua. Usaha yang ditempuh oleh guru agama dalam membina peserta didik sangat terbatas karena kurangnya waktu yang tersedia di sekolah dalam melaksanakan program pembinaan peserta didik, khususnya pembinaan dibidang agama, kurang adanya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembinaan peserta didik.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah perlu adanya kerja sama yang baik antar komponen guru dalam melaksanakan berbagai program kegiatan pembinaan peserta didik, perlu adanya waktu khusus untuk melaksanakan program pembinaan peserta dan perlu adanya pemanfaatan sarana dan prasarana, sehingga dapat memperlancar pelaksanaan pembinaan peserta didik.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu penelitian di atas penelitiannya tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi Akidah Akhlak peserta didik SMPN 5 Kota Bengkulu, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian penulis tentang upaya guru agama dalam memotivasi belajar agama islam pada siswa di SMPN 3 Semende Darat Ulu, dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru agama dalam memotivasi belajar agama Islam dan sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

2. Anisah Lidia tahun 2005 dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Membina Kegiatan Ekstra Keagamaan Siswa di SMKN 7 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan terhadap peserta didik oleh guru bidang studi agama Islam di SMKN 7 Kota

Bengkulu belum terlaksana semua dengan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bagi guru pendidikan agama Islam dalam membina peserta didik antara lain; kurang adanya kerja sama antar komponen guru dalam membina peserta didik, kurangnya tersedianya waktu terkhusus untuk pembinaan dibidang agama, kurang adanya perizinan dari pihak sekolah untuk menggunakan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembinaan terhadap peserta didik serta kurang berminatnya peserta didik dalam memperhatikan pendidikan agama. Upaya-upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi bisa dilakukan dengan lebih meningkatkan kerjasama antara guru, orang tua dan masyarakat sekitar di SMKN 3 Kota Bengkulu, perlunya waktu khusus untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik, harus ada dukungan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana dalam setiap pelaksanaan program pembinaan siswa di SMKN 3 Bengkulu.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu penelitiannya tentang upaya guru PAI dalam membina kegiatan ekstra keagamaan siswa di SMKN 7 Kota Bengkulu, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian penulis tentang upaya guru agama dalam memotivasi belajar agama islam pada siswa di SMPN 3 Semende Darat Ulu, dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru agama dalam memotivasi belajar agama Islam dan sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

3. Ningsih tahun 2006, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya-upaya Guru Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di SMPN 01 Kota Bengkulu

Hasil penelitian dari analisa data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang harus ditempuh guru agama dalam meningkatkan motivasi siswa dengan adanya kerjasama antar komponen serta menumpuhkan minat peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu penelitian di atas penelitiannya tentang upaya-upaya guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMPN 01 Kota Bengkulu, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian penulis tentang upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam pada siswa di SMPN 3 Semende Darat Ulu, dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar agama Islam dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Tujuan dari mengetahui upaya guru agama dalam memotivasi belajar siswa adalah agar guru mengetahui apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.⁴⁴ Penelitian penulis disini adalah untuk mendeskripsikan data tentang problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

Metode ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis, atau pengolahan data dan mengeluarkan suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data lapangan secara kongkrit dan kepustakaan sebagai landasan teori, buku, majalah, surat kabar dan lainnya yang dianggap relevan dengan permasalahan ini.

B. Setting Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim di kelas VIII. Waktu penelitian, yaitu dari tanggal 24 Juli sampai 24 Agustus 2017.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 6.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data-data yang diperoleh dari informan secara langsung dengan cara observasi dan wawancara. Data primer pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

b. Data sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa literatur dengan membaca buku dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian serta data-data pendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁴⁵ Yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat informasi yang didapatkan.

⁴⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 143.

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang upaya guru agama Islam dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin atau sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁴⁶

Untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan wawancara ini dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penelitian tentang sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 3 Semense Darat Ulu dan upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar siswa pandidikan agama Islam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁷ Metode dokumentasi merupakan mencari data

⁴⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 160.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cacata atau transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁸

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, mencatat, serta digunakan untuk menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian, semua data yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, yang ada di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁹

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan langkah-langkah yang diambil meliputi pengumpulan data, klasifikasi data dan mengolah data dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang kemudian menyimpulkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Milles dan Huberman. Sehingga dapat mengidentifikasi upaya guru agama dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu.

Ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir data digambarkan dan diperivikasikan.

⁴⁹ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 330-332.

2. Model data (data display)

Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif / teks yang mendeskripsikan suatu kejadian.

Proses display data dilakukan dengan membuat katagorisasi, pengelompokan kepada kategori-kategori tertentu, membuat klasifikasi dan menyusunnya dalam suatu sistem sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan proses display tersebut peneliti akan sangat mudah untuk mengendalikan penelitian, sehingga jikalau ditemukan kekurangan maka juga akan sangat mudah ditemukan sehingga peneliti akan melakukan pengumpulan data tambahan.

3. *Coclusion Drawwing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah dan Keadaan Geografis SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu didirikan pada tanggal 14 Oktober 2007 .Terletak di Jalan Raya Segamit Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim provinsi Sumatera Selatan. Semende Darat Ulu wilayahnya dikenal sebagai daerah pertanian dan perkebunan dengan luas \pm 441 Km.

Jumlah penduduk di Semende Darat Ulu 7969 jiwa (Data Penduduk tahun 2006), terdiri dari laki-laki 3.603 jiwa dan perempuan 4.364 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga ada sebanyak 3.454 keluarga.

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari TK hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah Petani (74,34%) yang masih berpindah-pindah.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

a. Visi SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

Terwujudnya lulusan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

b. Misi SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu

1. Terwujudnya KBM secara efektif dan efisien
2. Melengkapi sarana dan prasarana belajar.
3. Meningkatkan SDM guru dan pegawai administrasi.
4. Menjalin hubungan yang harmonis dilingkungan sekolah dan masyarakat.
5. Menjadikan baca Al-Qur'an sebagai muatan lokal.
6. Mengutamakan pelajaran agama dan prakteknya.
7. Guru dan pegawai memberi tauladan pada peserta didik.
8. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Muara Enim.

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (AVA), alat peraga dan sarana dan prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu belum memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanen maupun sarana pendukung lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 1
Fasilitas Pokok Proses Belajar Mengajar

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	6	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Koperasi	1	Baik
7	Ruang TU	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Meja Belajar	150	Baik
10	Kursi Belajar	155	Baik
11	Papan Tulis With Board	8	Baik
12	Kamar Mandi	3	Baik
13	Mushola	1	Baik
14	Lemari Arsip	5	Baik
15	Laptop	2	Baik
16	In-fokus	1	Baik

Sumber : *Tata usaha SMPN 3 Semende Darat Ulu*

b. Keadaan Sekolah

1. Keadaan Guru dan Petugas Administrasi

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, maka peranan guru sangat menentukan. Setiap guru dalam menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepada sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek pelaksanaan tugas maka seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu yaitu berjumlah 22 orang, yang terdiri atas guru 13 orang, karyawan tata usaha 2 orang, perpustakaan 1 orang, Penjaga Sekolah 1 Orang, Pembina Pramuka 1 orang, Pembina Rohis 2 orang, Pembina

Seni 1 orang, Pembina Mading 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel IV. 2
Keadaan Guru
Kepala Sekolah dan Pendidik (Guru)

N O	NAMA	JABATAN	STATU S	PENDIDIKAN
1	Eddy Sukandar S.S	Kepala Sekolah	PNS	S.I IPS
2	Rukmala Dewi S.Pd	Waka Kurikulum/ Guru IPS	PNS	S.I IPS
3	Nashiruddin, S.Pd.I	Waka Kesiswaan/ Guru Agama	PNS	S.I Pendidikan Agama Islam
4	Sakdiyah, S.Pd	Wali Kelas/ Guru MTK	PNS	S.I Matematika
5	Arisna Agusman, S.Pd	Pembina Osis / Guru Penjaskes	PNS	S.I Penjaskes
6	Deska Afrianti, S.Pd	Pembina Pramuka/ Guru Pertanian	Honorer	S.I Akuntansi
7	Fitriani, S.Pd	Pembina BK/Guru Seni Budaya	Honorer	S.I Sejarah
8	Fibriansyah, S.Pd	Pembina Laboratorium/ Guru IPA	Honorer	S.I Fisika
9	Jonh Prie, S.Pd	Pembina UKS/ Guru PKN	Honorer	S.I Matematika
10	Marlena, S.Pd	Pembina UKS/ Guru B.Inggris	Honorer	S.I Bahasa Inggris
11	Nasrollah, S.Pd	Pembina Olahraga/ Guru TIK	Honorer	S.I Bahasa Indonesia
12	Nur Akbar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer	S.I Bahasa Inggris
13	Syarifah Aini, S.Pd	Pembina OSIS/ Guru IPA	Honorer	S.I Biologi
14	M. Syahrul Kiram	Pembina Pramuka	Honorer	-
15	Ahmad Mustahiri	Tata Usaha	Honorer	-
16	Juairiah	Tata Usaha	Honorer	-
17	Thiwan Tito	Penjaga Sekolah	Honorer	-
18	Arpalis Yen Mart S.Pd	Pembina Seni	Honorer	S.I IPS
19	Habibullah, S.Pd.	Pembina Rohis	Honorer	S.I Bahasa Inggris
20	Nuryati, S.Pd	Pembina Rohis	Honorer	S.I Fisika
21	Siti Hafizah, S.Pd.I	Pegawai Perpustakaan	Honorer	S.I Pendidikan Agama Islam
22	Umayya, S.Pd	Pembina Mading	Honorer	S.I Sejarah

2. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 141 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas ada sebanyak 4 rombongan belajar. Peserta didik pada Kelas VII ada 1 rombongan belajar dan kelas VIII ada 1 rombongan

belajar. Sedangkan pada kelas IX ada 2 rombongan belajar. Sebagian besar siswa berasal dari Kecamatan Induk yaitu Semende Darat Ulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 4
Jumlah Peserta Didik Tahun 2016/ 2017

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII	18	19	37
Kelas VIII	21	21	42
Kelas IX	33	29	62
JUMLAH	72	69	141

Sumber : *Tata Usaha SMPN 3 Semende Darat Ulu*

3. Keadaan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu sudah berjalan dengan baik, dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam juga sudah berjalan dengan baik. Untuk pelajaran agama Islam, ada satu orang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu Nashiriddin S.Pd.I dan Siti Hafizah S.Pd.I.

Siswa yang penulis teliti, yaitu siswa kelas VIII yang berjumlah 42 orang. Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan lagi, karena ketika mulai masuk jam pelajaran masih banyak siswa terlambat masuk kelas, banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas, kebanyakan siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Nashiruddin, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, 28 Juli 2017.

Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam belum memadai, karena belum tersedianya laboratorium agama, mushola di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu sudah ada tapi belum begitu dimanfaatkan, tempat berwudhu belum memadai, serta terbatasnya jumlah in-fokus, sehingga guru tidak pernah menggunakan media in-fokus dalam pembelajaran.⁵²

Di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, ada pula kegiatan ekstrakurikuler di bidang agama yaitu rohis. Kegiatan rohis sudah berjalan tetapi belum efektif karena siswa belum terlalu serius melaksanakannya dan kebanyakan siswa kurang berminat pada bidang ini, kebanyakan siswa lebih berminat di bidang olahraga.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Upaya-upaya guru agama dalam memotivasi belajar siswa
 - a. Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Bapak Nashiruddin selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

“suasana kelas yang menyenangkan, memberikan rasa nyaman, tidak merasa tegang dalam pelajaran, akan mampu menciptakan minat dan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Makanya seorang guru harus mampu menciptak suasana kelas sedemikian bagus, sesekali guru juga mengajak anak didik nya bercanda agar susana kelas tidak tegang dan takut terhadap guru nya⁵³

Ibu Siti Hafizah selaku Guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa:

⁵² Wawancara dengan Fibriansyah, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, 28 Juli 2017.

⁵³ Wawancara dengan Nashiruddin, Guru Pendidikan Agama Islam, 29 Juli 2017

“pada dasarnya setiap peserta didik akan senang belajar jika keadaan kelasnya nyaman, misalnya: menata kelas dengan rapi, menata tempat duduk dengan sebaiknya, sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang baik, serta kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas agar guru dan peserta didik sama-sama nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas”⁵⁴

Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yaitu

Angga dan Anisah:

“iya kami akan senang belajar jika gurunya suka bercanda, susana kelasnya nyaman, kelasnya bersih dan rapi, tidak pengap, tapi kalau kelasnya kotor, panas dan guru yang mengajar tidak suka bercanda maka suasana kelas akan tegang dan kami akan mengantuk dan bosan, akibatnya kami tidak menyukai pelajaran”⁵⁵

Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa, minat dan motivasi siswa sangat dipengaruhi dengan suasana kelas yang kondusif, seorang guru benar-benar di tuntut untuk menciptakan kelas yang nyaman agar siswanya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, upaya guru dalam menciptakan kelas yang kondusif salah satu faktor yang mempengaruhi fokus belajar siswa. Semakin nyaman dan menyenangkan suatu kelas maka semakin besar minat dan motivasi siswa untuk belajar.

b. Menggunakan Metode dan Kegiatan yang Beragam

Menurut Ibu Hafizah selaku guru agama menyatakan:

“Memang benar dalam proses pembelajaran guru di haruskan untuk menciptakan berbagai variasi metode agar siswa tidak bosan dan mengantuk saat mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, karena metode adalah salah satu penentu keberhasilan guru dalam mengajar, metode yang bervariasi juga akan menumbuhkan semangat dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Siti Hafizah, Guru Pendidikan Agama Islam, 29 Juli 2017.

⁵⁵ Wawancara dengan Angga dan Anisah, siswa di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, 29 Juli 2017.

⁵⁶ Wawancara dengan Hafizah, Guru Pendidikan Agama Islam, 29 Juli 2017

Bapak Nashiruddin selaku guru agama juga mengatakan:

”Jika seorang guru tidak menggunakan berbagai variasi metode dalam proses pembelajaran maka siswa akan jenuh dengan penyampaian guru yang seperti itu terus setiap kali pertemuan, akibatnya siswa tidak termotivasi dan berminat dalam mengikuti pelajaran. Pelajaran akan menarik jika metode sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan siswanya⁵⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Marlina selaku guru bahasa Inggris:

“Metode dalam pembelajaran itu haruslah bervariasi supaya membuat proses belajar menyenangkan dan menarik, guru harus pandai dalam menentukan metode yang akan digunakan saat menyampaikan pelajaran, karena metode juga menentukan berhasil atau tidak seorang guru dalam menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran.”⁵⁸

Berdasarkan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa, seorang tenaga pengajar harus mampu menciptakan berbagai variasi metode dan banyak melakukan kegiatan untuk menumbuhkan semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus pintar dalam memilih metode sesuai dengan kebutuhan siswanya,

c. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu dan Hasrat Eksplorasi

Menurut Bapak Nashiruddin selaku urusan kesiswaan menyatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa adalah banyak memberikan pertanyaan kepada siswa dan sering memberikan tugas di sekolah maupun tugas rumah kepada siswa agar mereka lebih banyak mencari tahu sendiri daripada hanya menunggu dari gurunya ketika pelajaran sedang berlangsung.”⁵⁹

Ibu Siti Hafizah juga mengatakan bahwa:

“Membangkitkan keingintahuan siswa dengan cara guru banyak bertanya kepada siswa secara tiba-tiba karena bertanya dengan cara tiba-tiba itu

⁵⁷ Wawancara dengan Nashiruddin, 29 Juli 2017

⁵⁸ Wawancara dengan Marlina, Guru Bahasa Inggris, 29 Juli 2017.

⁵⁹ Wawancara dengan Nashiruddin, Waka Kesiswaan, 29 Juli 2017

akan membuat siswa terkejut dan takut tidak bisa menjawab karena posisi siswa dalam keadaan tidak siap, jadi siswa akan belajar sendiri agar ketika ditunjuk oleh guru siswa bisa menjawab. Jadi, semua siswa harus siap menjawab pertanyaan dari guru."⁶⁰

Bapak Jonh Prie juga mengungkapkan bahwa:

“semakin tinggi rasa ingin tahu siswa, maka akan semakin besar juga minat dan motivasi mereka untuk belajar.”⁶¹

Berdasarkan observasi penulis guru sangat berperan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan karena rasa ingin tahu akan menumbuhkan hal-hal positif dan bisa menumbuhkan motivasi jika rasa ingin tahu siswa sudah membara

d. Menumbuhkan Persaingan dan Kerjasama

Ibu Rukmala Dewi mengatakan bahwa:

“Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.”⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nur Akbar:

“Persaingan antar individu dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada waktu berikutnya. Misalnya guru membuat dan memberi tahu grafik kemajuan belajar siswa.”⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Hafizah dan Bapak

Nashiruddin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

⁶⁰ Wawancara dengan Siti Hafizah, Guru Agama Islam, 29 Juli 2017.

⁶¹ Wawancara dengan Jonh Prie, Guru PKN, 29 Juli 2017.

⁶² Wawancara dengan Rukmala Dewi, Guru IPS, 29 Juli 2017

⁶³ Wawancara dengan Nur Akbar, Guru Bahasa Inggris, 29 Juli 2017.

“Menumbuhkan persaingan yang baik antar individu maupun kelompok akan menarik siswa untuk lebih giat lagi belajar, apalagi dalam persaingan guru memberikan pujian atau nilai tersendiri bagi siswa, maka mereka akan berlomba-lomba belajar untuk mendapatkan nilai yang baik.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa persaingan dan kerjasama yang baik akan sangat berpengaruh bagi kemajuan dan minat siswa dalam mengikuti suatu pembelajaran, karena mereka akan bersaing untuk mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Dalam persaingan guru bisa menunjukkan hasil dari nilai yang diperolehnya.

e. Memberikan penghargaan untuk Memotivasi

Bapak Nashiruddin mengungkapkan bahwa:

“Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.”⁶⁵

Hal senada juga di ungkapkan Ibi Siti Hafizah:

“Penghargaan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.”⁶⁶

Wawancara dilakukan juga dengan siswa yaitu Peni dan Hasanah

“kami akan semakin senang belajar jika guru memberikan kami hadiah, pujian atau nilai yang baik dalam pelajaran, tetapi sesuai dengan kepintaran siswanya, guru juga harus memberikan nilai yang sesuai tidak pilih kasih atau karena ada ikatan keluarga, maka kami akan semakin giat untuk belajar.”⁶⁷

⁶⁴ Wawancara dengan Siti Hafizah dan Nashiruddin, 29 Juli 2017

⁶⁵ Wawancara dengan Nashiruddin, Guru Agama Islam, 29 Juli 2017.

⁶⁶ Wawancara dengan Siti Hafizah, Guru Agama Islam, 29 Juli 2017.

⁶⁷ Wawancara dengan Peni dan Hasanah, Siswa SMPN 2 Semende Darat Ulu.

Dari hasil wawancara penulis menarik kesimpulan bahwa suatu penghargaan dalam setiap usaha yang dilakukan oleh siswa akan menumbuhkan minat dan motivasi tersendiri bagi siswa, karena mereka akan merasa bahwa usahanya di hargai, misalnya guru mengatakan bagus sekali, hebat, memberi hadiah, pujian, nilai yang sesuai dan sebagainya.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa

a. Faktor pendukung

1. Lingkungan sekolah

Menurut Bapak Eddy selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi proses belajar siswa, di SMP Negeri 3 ini lingkungan sekolah sudah nyaman dan kondusif untuk mengikuti pembelajaran”.⁶⁸

Berdasarkan observasi peneliti lingkungan sekolah secara formal cukup nyaman dan kondusif dalam menyampaikan pembelajaran yang terdiri dari 6 ruang kelas, 8 papan tulis, 150 meja belajar, 155 kursi belajar, dari 141 keseluruhan siswa.

2. Kerjasama guru dan orang tua

Menurut Bapak Nashiruddin selaku guru agama

“kerjasama guru dan orang tua sudah cukup baik, karena tempat tinggal kami berdekatan jadi banyak kesempatan untuk membicarakan tentang kemajuan siswa dalam pembelajaran”⁶⁹

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibuk Siti Hafizah selaku guru pendidikan agama Islam

⁶⁸ Wawancara dengan Eddy Sukandar, 30 Juli 2017

⁶⁹ Wawancara dengan Nashiruddin, 30 Juli 2017

“kerjasama guru dan orang tua sudah terjalin dengan baik, selain tempat tinggalnya berdekatan, kami juga sering berkumpul dan bertemu dengan orang tua murid, jadi kami dengan mudah bisa melihat aktivitas siswa”

Berdasarkan observasi peneliti bahwa kerjasama antara guru dan orang tua sudah sangat baik, tempat tinggal guru dan orang tua sangat berdekatan sehingga memudahkan dalam mengawasi dan mengetahui kegiatan siswa diluar sekolah, dan bisa langsung melaporkan aktivitas siswa waktu di sekolah.

b. Faktor penghambat

1. Terbatasnya waktu pembelajaran

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Nashiruddin dan Ibu Siti Hafizah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu:

“faktor yang kami hadapi dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak adalah waktu, karena waktu yang disediakan hanya sedikit, hal ini tidak cukup untuk memberikan dan menyampaikan materi secara optimal”⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rukmala Dewi selaku waka kurikulum:

“waktu sangat penting dalam menyampaikan materi, karena kalau waktunya sedikit otomatis dalam menyampaikan materi juga sedikit”.⁷¹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa waktu yang disediakan sekolah bukanlah kendala dalam menyampaikan pembelajaran

⁷⁰ Wawancara dengan Nashiruddin dan Siti Hafizah, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, 30 Juli 2017.

⁷¹ Wawancara dengan Rukmala Dewi, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu , 30 Juli 2017

pendidikan agama Islam, karena seorang guru harus mampu mengoptimalkan waktu agar penyampaian materi itu bisa sampai dan bisa di mengerti oleh peserta didik.

2. Terbatasnya media pembelajaran

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak

Nashiruddin selaku guru agama:

“sarana dan prasarana yang ada belum mendukung dalam proses pembelajaran, karena masih banyak kekurangan seperti masih minimnya buku paket, LKS, dan belum adanya media pembelajaran yang lainnya”.⁷²

Hal senada juga di sampaikan oleh Ibu Siti Hafizah selaku guru agama:

“sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu sudah ada, namun masih kurang untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Seperti pengadaan buku paket agama, IPS, IPA dan lainnya itu sudah ada namun masih sedikit. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, karena saya melihat bahwa sarana dan prasarana merupakan hal yang bersifat integral dalam pembelajaran. Adapun kendalanya seperti kurangnya buku-buku bacaan atau buku paket dalam proses belajar mengajar, siswa tidak mendapatkan buku satu persatu, melainkan hanya satu buku untuk dua orang bahkan ada yang bertiga untuk satu buku, sehingga dengan begitu peserta didik kurang dapat memahami atau mengerti materi yang diberikan”.⁷³

Bapak Eddy Sukandar selaku kepala sekolah juga mengatakan:

“mengenai alat-alat peraga seperti kaligrafi, gambar orang sholat, dan cara orang berwudhu belum ada sehingga dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dengan tidak adanya alat-alat bantu tadi maka dalam pelaksanaan praktek belum terlaksana dengan baik, guru hanya dapat menerangkan saja tanpa adanya alat bantu atau alat peraga, sehingga tujuan pengajaran atau proses belajar mengajar belum tercapai dengan baik”.⁷⁴

Hal ini juga senada diungkapkan oleh beberapa siswa Gita dan Dea:

⁷² Wawancara dengan Nashiruddin, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu , 30 Juli 2017.

⁷³ Wawancara dengan Siti Hafizah, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, 30 Juli 2017.

⁷⁴ Wawancara dengan Eddy Sukandar, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu , 30 Juli 2017.

“iya, kami bosan dalam belajar karena guru hanya mencatat dipapan tulis, setelah itu kami disuruh mencatat apa yang telah ditulis dan setelah jam pelajaran habis kami disuh mngerjakan buku LKS”.⁷⁵

Berdasarkan observasi peneliti sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu ini sudah ada, namun belum memadai sehingga pembelajaran hanya berlangsung seperti biasanya, padahal sarana dan prasarana sangat berperan dalam menunjang proses pembelajaran, seperti CD Film pendidikan agama Islam, alat peraga, gambar dan lainnya agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran.

3. Kurang pengetahuan guru tentang metode pembelajaran

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Nashiruddin dan Ibu Siti Hafizah selaku guru agama:

“setiap kali mengajar dominannya kami selalu menggunakan metode ceramah dikarenakan keterbatasan media pengajaran yang bisa kami pakai dalam menyampaikan materi pelajaran, biasanya kami menulis dipapan tulis lalu menjelaskan kepada peserta didik”.⁷⁶

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa siswa Anton dan Miftah yang sering tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan pelajaran:

“kami bosan dan ngantuk karena setiap belajar guru cuman ceramah terus, terkadang kami juga tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru”.⁷⁷

Berdasarkan observasi peneliti bahwa metode dalam pembelajaran itu sangatlah penting karena dapat mempengaruhi minat

⁷⁵ Wawancara dengan Gita dan Dea, SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, 30 Juli 2017.

⁷⁶ Wawancara dengan Nashiruddin dan Siti Hafizah, SMPN 3 Semende Darat Ulu, 30 Juli 2017.

⁷⁷ Wawancara dengan Anton dan Miftah, SMPN 3 Semende Darat Ulu , 30 Juli 2017.

siswa dalam mengikuti pembelajaran, jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka peserta didik cenderung bosan dan mengantuk dalam kelas, jadi guru harus mampu menciptakan berbagai variasi metode dalam mengajar.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan bahwa metode yang digunakan belum bervariasi hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga siswa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga pengenalan dasar Pendidikan Agama Islam belum bisa berjalan sesuai teori yang ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi upaya-upaya guru agama dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu adalah :

1. Upaya-upaya guru agama dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah:
 - a. Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif

Kelas yang aman tidak mendikte cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar, apalagi siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka, maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

Upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu mendesain kelas agar nyaman, atur posisi duduk siswa sebaik mungkin, biarkan siswa berkreasi, belajar diluar ruangan, menerapkan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, menjadi guru yang menyenangkan dan sebagainya.

Menurut teori yang ada suasana kelas yang kondusif dan nyaman merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap fokus belajar siswa, kelas yang kondusif meliputi beberapa hal seperti: ruangan kelas yang nyaman, fasilitas di dalam kelas yang memadai, sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan yang baik. Namun selain itu, kemampuan guru dalam manajemen kelas atau mengelola kelas juga memiliki pengaruh terhadap suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.⁷⁸

b. Menggunakan Metode dan Kegiatan yang Beragam

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuai informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana dan media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 170

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit, karena bukan sekedar meresap informasi dari guru, melainkan melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik,. Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir siswa dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakannya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Upaya yang dapat dilakukan adalah menyajikan pembelajaran dengan memperhatikan dan memahami latar belakang emosi, dorongan atau motivasi, dan kemampuan individu serta adanya penyesuaian materi pelajaran dan tugas-tugas pembelajaran siswa, sehingga metode yang dibutuhkan adalah metode yang dapat memenuhi dan melayani kebutuhan-kebutuhan siswa tersebut. Misalnya, menggunakan metode diskusi, cerita, keteladanan, pratikum, tanya jawab dan sebagainya.

Suatu metode akan cocok diterapkan dalam suatu suasana belajar mengajar apalagi metode tersebut cocok dengan suasana yang sedang berlangsung, sesuai dengan kondisi yang sedang dialami oleh siswa.

Tidak ada metode yang paling baik yang ada hanyalah bagaimana cara seorang guru mampu melihat kondisi siswanya untuk menerapkan metode mengajar yang paling cocok untuk siswanya.

Menurut teori yang ada motivasi intrinsik untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan juga penggunaan variasi metode pembelajaran. Misalnya, untuk membangkitkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan cara pemutaran film, mengundang pembicara tamu, demonstrasi, komputer, simulasi, permainan peran, belajar melalui radio, karya wisata, dan lainnya.⁷⁹

c. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu dan Hasrat Eksplorasi

Rasa ingin tahu siswa di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu masih rendah dari 42 siswa ada 20 siswa yang belum peduli, karena kebanyakan siswa tidak peduli dengan apa yang dijelaskan atau disampaikan oleh guru di depan kelas. Dengan kata lain tingkat perhatian siswa masih rendah, memang tidak semua siswa memiliki tingkat keingintahuan dan tingkat perhatiannya rendah tapi siswa yang seperti ini masih sedikit sekali dan lebih banyak siswa yang tidak peduli dengan pelajaran.

Upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa adalah banyak memberikan pertanyaan kepada siswa dan sering memberikan tugas di sekolah maupun tugas rumah kepada siswa

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 170

agar mereka lebih banyak mencari tahu sendiri daripada hanya menunggu dari gurunya ketika pelajaran sedang berlangsung. Membangkitkan keingintahuan siswa dengan cara guru banyak bertanya kepada siswa secara tiba-tiba karena bertanya dengan cara tiba-tiba itu akan membuat siswa terkejut dan takut tidak bisa menjawab karena posisi siswa dalam keadaan tidak siap, jadi siswa akan belajar sendiri agar ketika ditunjuk oleh guru siswa bisa menjawab. Jadi, semua siswa harus siap menjawab pertanyaan dari guru.

Menurut teori yang ada bahwa didalam diri ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada peserta didik melahirkan kegiatan yang positif “eksplorasi”. Keinginan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam situasi yang baru merupakan desakan eksploratif dari dalam diri anak didik. Kebangkitan motivasi tak dapat dibendung bila didalam diri anak sudah membara rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi.⁸⁰

d. Menumbuhkan Persaingan dan Kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa di mungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 171-172

pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

Namun demikian, persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing, oleh sebab itu pendekatan cooperative learning dapat dipertimbangkan untuk menciptakan persaingan antar kelompok. Selain persaingan antar siswa lebih banyak pengaruh buruknya daripada baiknya terhadap perkembangan kepribadian siswa. Persaingan antar diri sendiri dapat dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kemajuan-kemajuan yang telah dicapai sebelumnya dan apa yang akan dicapai pada waktu berikutnya. Misalnya guru membuat dan memberi tahu grafik kemajuan belajar siswa. Menurut teori yang ada untuk mengembangkan motivasi belajar, guru harus berusaha membentuk kebiasaan siswanya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan perhatian lebih lama dan bekerja keras. Oleh karena itu, usaha dan perhatian guru yang besar lebih diperlukan untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.⁸¹

e. Memberikan Penghargaan untuk Memotivasi

Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus.

⁸¹ Isjoni, Motivasi dalam Pembelajaran. (Bandung: Rosdakarya, 2008). h, 168

Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek. Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “pertahankan prestasimu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang, namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seseorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri. Memberi nilai ulangan sebagai pemicu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Menurut teori yang ada bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.⁸²

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi siswa belajar

PAI adalah:

a. Faktor pendukung

1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah di SMP Negeri 3 ini sudah sangat baik secara formal, sudah mampu memberikan rasa nyaman/kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari 6 ruang kelas, 8 buah papan tulis, 150 meja belajar, dan 155 kursi belajar dalam kondisi yang baik.

Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu lembaga, karena lingkungan yang nyaman akan menciptakan suasana belajar yang baik, guru maupun siswa akan betah disekolah.

⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 170

2. Kerjasama guru dan orang tua

Kerjasama guru dan orang tua siswa sangat berpengaruh karena bisa memantau dengan baik dan langsung aktivitas serta kemajuan yang di alami oleh siswa.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, jadi peran orang tua sangat diperlukan seorang guru dalam menentukan arah dan tujuan pendidik anak, terutama dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor penghambat

1. Terbatasnya waktu pelajaran

Waktu yang disediakan disekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 2 jam pelajaran, waktu yang sangat minim sekali dalam pembelajaran agama Islam. Waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu tidaklah cukup. Solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan mengoptimalkan waktu yang tersedia.

Solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut belum cukup, karena materi Pendidikan Agama Islam yang cukup banyak sehingga guru terlalu tergesa-gesa dalam menyampaikan materi untuk dapat menyelenggarakan batas (tuntutan) kurikulum yang telah ditetapkan meskipun peserta didik belum matang (menguasai materi pelajaran) sudah dipaksakan

untuk pindah ke pokok bahasan selanjutnya, sehingga dapat mengakibatkan gagalnya tujuan pembelajaran.

2. Terbatasnya media pembelajaran

Solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan memanfaatkan media yang ada. Akan tetapi ini belumlah merupakan solusi, yaitu pembelajaran hanya dilakukan dengan papan tulis dan spidol. Akibatnya adalah suasana kelas menjadi membosankan dan tidak berjalan dengan baik. Fungsi media diantaranya menarik minat dan meningkatkan pengertian siswa.

Menurut teori yang ada bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di titik tolak pada pentingnya penggunaan media tersebut, bahwa totalitas presentasi banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap terbanyak dan tertinggi melalui indera dengar, sehingga penggunaan video sangat bermanfaat bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi media-media tersebut belum dapat dipenuhi, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum memaksimalkan indera lihat dan indera dengar siswa.

3. Kurang pengetahuan guru tentang metode pembelajaran

Kebanyakan di sebuah sekolah dalam menyampaikan pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah saja, sehingga ruang kelas menjadi monoton yang membuat siswa

bosan dan jenuh dalam belajar. Padahal metode dalam pembelajaran sangat penting untuk menarik minat dan motivasi siswa untuk menyukai suatu pelajaran.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, metode yang digunakan belum bervariasi sehingga siswa kurang aktif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Agama dalam Memotivasi Anak Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, maka dapat disimpulkan:

1. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, adalah:

a. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu mendesain kelas agar nyaman, atur posisi duduk siswa sebaik mungkin, biarkan siswa berkreasi, belajar diluar ruangan, menerapkan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, menjadi guru yang menyenangkan dan sebagainya.

b. Menggunakan metode dan kegiatan yang beragam

Upaya yang dapat dilakukan adalah menyajikan pembelajaran dengan memperhatikan dan memahami latar belakang emosi, dorongan atau motivasi, dan kemampuan individu serta adanya penyesuaian materi pelajaran dan tugas-tugas pembelajaran siswa, sehingga metode yang dibutuhkan adalah metode yang dapat memenuhi dan melayani kebutuhan-kebutuhan siswa tersebut. Misalnya, menggunakan metode diskusi, cerita, keteladanan, pratikum, tanya jawab dan sebagainya.

c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi

Upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa adalah banyak memberikan pertanyaan kepada siswa dan sering memberikan tugas di sekolah maupun tugas rumah kepada siswa agar mereka lebih banyak mencari tahu sendiri daripada hanya menunggu dari gurunya ketika pelajaran sedang berlangsung. Membangkitkan keingintahuan siswa dengan cara guru banyak bertanya kepada siswa secara tiba-tiba karena bertanya dengan cara tiba-tiba itu akan membuat siswa terkejut dan takut tidak bisa menjawab karena posisi siswa dalam keadaan tidak siap, jadi siswa akan belajar sendiri agar ketika ditunjuk oleh guru siswa bisa menjawab. Jadi, semua siswa harus siap menjawab pertanyaan dari guru.

d. Menumbuhkan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa di mungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

e. Memberikan penghargaan untuk memotivasi

Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang

positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri. Memberi nilai ulangan sebagai pemicu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Penghargaan juga bisa berupa hadiah, pujian, nilai yang bagus dan sebagainya.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa

a. Faktor pendukung

1. Lingkungan sekolah

lingkungan sekolah secara formal cukup nyaman dan kondusif dalam menyampaikan pembelajaran yang terdiri dari 6 ruang kelas, 8 papan tulis, 150 meja belajar, 155 kursi belajar, dari 141 keseluruhan siswa.

2. Kerjasama guru dan orang tua

kerjasama antara guru dan orang tua sudah sangat baik, tempat tinggal guru dan orang tua sangat berdekatan sehingga memudahkan dalam mengawasi dan mengetahui kegiatan siswa diluar sekolah, dan bisa langsung melaporkan aktivitas siswa waktu di sekolah.

b. Faktor penghambat

1. Terbatasnya waktu pelajaran

Waktu yang disediakan sekolah bukanlah kendala dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam, karena seorang guru harus mampu mengoptimalkan waktu agar penyampaian materi itu bisa sampai dan bisa di mengerti oleh peserta didik.

2. Terbatasnya media pembelajaran

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu ini sudah ada, namun belum memadai sehingga pembelajaran hanya berlangsung seperti biasanya, padahal sarana dan prasarana sangat berperan dalam menunjang proses pembelajaran, seperti CD Film pendidikan agama Islam, alat peraga, gambar dan lainnya agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran.

3. Kurang pengetahuan guru tentang metode

metode dalam pembelajaran itu sangatlah penting karena dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka peserta didik cenderung bosan dan mengantuk dalam kelas, jadi guru harus mampu menciptakan berbagai variasi metode dalam mengajar.

B. Saran

Dengan melihat berbagai Upaya Guru Agama Dalam memotivasi anak belajar Agama Islam di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada lembaga pendidikan di SMP Negeri 3 Semende Darat Ulu untuk meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kepada para guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih disiplin, aktif dan keingintahuannya meningkat.
3. Kepada dewan guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk memvariasikan penggunaan media pembelajaran.
4. Kepada dewan guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk melakukan pendekatan dan memberikan perhatian kepada siswa agar siswa tidak merasa takut kepada guru dan siswa akan merasa dekat dan senang dengan guru yang bersangkutan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.
5. Diharapkan dewan guru menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan wali murid dan saling memberikan informasi dalam memantau perkembangan anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhammad Qadir Ahmad, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah, 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*. Bandung: CV Diponegoro.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Manpan dan Ridwan Effendi, 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Hasbullah, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*. Jakarta: Raja Grafindo Sejahtera.
- Moh, Usman, Uzer, 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- N.N, Budiman, 2012. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: PT Mentari Pustaka.
- Priansa, Donni Juni, 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Ruswandi, 2013. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Sugiono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2013. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Supriyadi, 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawali Ilmu.
- Surya, Mohamad, 2014. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.